PERSPEKTIF KEHIDUPAN SOSIAL DALAM NOVEL "SARIFAH" KARYA DUL ABDUL RAHMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

MIRNA DEVI ANITA

NPM. 11.1.01.07.0065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

MIRNA DEVI ANITA

NPM: 11.1.01.07.0065

Judul:

PERSPEKTIF KEHIDUPAN SOSIAL DALAM NOVEL "SARIFAH" KARYA DUL ABDUL RAHMAN

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitian Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UNP KEDIRI

Tanggal 04 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	**Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
NIDN. 0012076701	**NIDN. 0007075903**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

MIRNA DEVI ANITA

NPM: 11.1.01.07.0065

Judul:

PERSPEKTIF KEHIDUPAN SOSIAL DALAM NOVEL "SARIFAH" KARYA DUL ABDUL RAHMAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP Kediri

Pada Tanggal : 10 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd 1.
2. Penguji I : Dra. Sumiyarsi 2.
3. Penguji II : Dr. Endang Waryanti, M.Pd 3.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PERSPEKTIF KEHIDUPAN SOSIAL DALAM NOVEL "SARIFAH" KARYA DUL ABDUL RAHMAN

MIRNA DEVI ANITA

11.1.01.07.0065
FKIP-PBSI

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Dr. Endang Waryanti
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

MIRNA DEVI ANITA : Perspektif Kehidupan Sosial dalam Novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP UNP Kediri. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aspek struktural yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, serta konflik dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman? (2) aspek sosial yang meliputi : interaksi sosial, kekuasaan, dan kepemimpinan dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman?.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu pertama pembuatan rancangan penelitian, kedua pelaksanaan penelitian, dan yang ketiga pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2016.

Dari hasil yang dilakukan, diperoleh deskripsi sebagai berikut: tema mayor yang terdapat dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman adalah perjuangan dalam menjalani kehidupan. Sedangkan tema minor dalam novel "Sarifah" antara lain adalah: a) Merampas hak rakyat kecil, b) Berpura-pura baik hanya untuk menjebak dan memperoleh simpati, c) Kemewahan membuat manusia lupa segalanya, termasuk cinta dan kasih sayang suami, dan d) Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan cinta.

Penokohan yang terdapat dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman ini meliputi tokoh utama yaitu Sarifah. Tokoh pendamping yaitu Barra Tobarani dan Taikong Lamakking . Tokoh bawahan dalam novel tersebut adalah Lahajji, Sallasa, dan Mattorang. Tokoh figuran dalam novel tersebut adalah Petta Loppo, Beddu Rassa, Sattu Sobbu, dan Taikong Hamide. Tokoh bayangan dalam novel tersebut adalah La Nongko, La Tato, Labuaja, Labolong, Ibu Barra Tobarani, Pak Kepala Desa Tugondeng.

Perwatakan yang terdapat dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman ini meliputi watak datar dan watak bulat. Tokoh yang berwatak datar yaitu Barra Tobarani, Lahajji, Sallasa, dan Mattorang. Tokoh yang berwatak bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh yang berwatak bulat yaitu Sarifah dan Mandor Lamakking.

Konflik yang terdapat dalam Novel " Sarifah " karya Dul Abdul Rahman yang berupa konflik eksternal yang tergambar dari hubungan tokoh dengan hubungan kontak sosial antar manusia. Sedangkan konflik internal yaitu tergambar pada tekanan batin yang dialami oleh Sarifah, Barra Tobarani, serta Mandor Lamakking. Sarifah terpaksa meninggalkan Barra Tobarani dan anak-anaknya di Bulukumba karena ia harus berangkat menjadi TKI sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh penyalur TKI di bawah pimpinan Taikong Lamakking. Barra Tobarani mengalami tekanan batin yang amat dalam ketika ia harus berpisah dengan istrinya, Sarifah.

Analisis aspek sosial dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Kata Kunci

Aspek Struktural, Aspek Sosiologi, Kehidupan Sosial.

I. LATAR BELAKANG

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo,2001:3). Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia, tentunya mengandung berbagai hal atau permasalahan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh sang pengarang dalam karangannya.

Karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreativitas, sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.Karya sastra bukan semata-mata bahasa, melainkan bahasa yang sudah dimodifikasi secara artifisial (Ratna,2013:298).

Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Bagi Cloridge, kualitas karya sastra ditentukan oleh sejumlah aspek yang dilarikan juga ke arah kemampuan seniman, yaitu daya spontanitas, kekuatan emosi, orisinalitas, daya kontemplasi, kedalaman nilai kehidupan, dan harmoni (Siswantoro,2008 : 1). Hal-hal yang semacam inilah yang menyebabkan pentingnya peranan pengarang dalam kajian sastra.

Pengarang karya sastra adalah anggota masyarakat, sama seperti orang lain. Kemampuan dalam menghasilkan karya sastra disebabkan oleh perbedaan kualitas, yaitu kualitas dalam memanfaatkan emosionalitas dan intelektualitas, bukan perbedaan jenis. Pada dasarnya siapapun dapat menjadi seorang pengarang. Perbedaannya, terletak pada kualitas karya yang dihasilkan (Ratna,2011 : 303).

Pengarang merupakan pencipta dari karya sastra tersebut, sehingga sastrawan dengan karya sastra mempunyai hubungan erat dengan karya sastra. Hubungan itu berupa kesejajaran bila apa yang ada di dalam kehidupan dan kepribadian sastrawannya tercermin dalam karya sastra. Apa yang ada di dalam karya sastranya merupakan cermin dari kehidupan sastrawannya. Hubungan itu berupa hubungan kebalikan bila apa yang ada di dalam karya sastranya berupa lawan atau kebalikan dari kepribadian sastrawan. Apa yang digambarkan dalam karya sastranya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menutupi kepribadian sesungguhnya dari diri sastrawan baik itu pegalaman maupun hidup sastrawan (Siswantoro,2008 : 2).

Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada

kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiyantoro,2013:2).

Novel adalah karya sastra yang ditulis oleh pengarang, dapat berdasarkan hasil imajinatif maupun realita yang terjadi atau isi hati pengarang (Nurgiyantoro,2013:5). Karya sastra bentuk novel memiliki dua kategori yaitu novel serius, novel populer, dan novel teenlit (Nurgiyantoro, 2013 : 17) .

Novel serius sering disebut novel sastra. Novel serius sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah yang sebenarnya makna sastra yang sastra. Membaca novel serius, jika kita ingin memahaminya dengan baik, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan diserati kemauan, untuk itu pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal (Nurgiyantoro, 2010:19).

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya ada banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permulaan. Novel populer tidak menampilkan permasalah kehidupan secara lebih intens , tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat, dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan ditinggalkan oleh pembacanya. Oleh karena itu, novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Ia biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya (Nurgiyantoro, 2010:18).

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang sosiologi sastra dalam novel *Sarifah* yaitu kehidupan sosial yang mengkaji masalah-masalah interaksi sosial, kekuasaan dan kepemimpinan dalam masyarakat yang kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi.

Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra yang erat kaitannya dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Dengan dikaitkan visi sastra modern, kematian pengarang, karya sastra sama seperti ilmu sosial yang lain, bukan milik pengarang (Ratna, 2013:332).Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Sosiologi tidak hanya menghubungkan manusia dengan lingkungan alam, tetapi juga dengan kehidupan sosial (Endraswara, 2003:77).

Alasan yang melatarbelakangi pengarang menciptakan novel “Sarifah”

adalah sebagai makhluk sosial Dul Abdul Rahman dipengaruhi oleh latar belakang sosiologisnya yang berupa interaksi sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Dari negeri Jiran Malaysia Dul Abdul Rahman hendak menulis sebuah novel yang penuh akan konflik, bahkan muslihat, yang mampu menyeret setiap pembacanya untuk terus mengikuti alur kisahnya.

Novel ini hendak mengangkat ketokohan seorang yang berada digaris depan yang memprakarsai terbentuknya sebuah LSM yang bernama Barra Tobarani. Lewat tokoh itu, cerita begitu mengalir yang melibatkan begitu banyak tokoh yang sampai kapan pun akan terus mempertahankan tanah milik mereka. Sebagai sebuah novel yang digarap dengan ambisi besar, Rahman sengaja atau tidak tampak sangat menulis seolah-olah cerita itu fakta. Ia condong mengandalkan lintasan narasi dan gagasan yang keluar deras. Dengan mengandalkan itu, cerita semakin mengalir konflik demi konflik yang mewarnai perjalanan Barra Tobarani dan Sarifah. Dalam hal itulah, seyogianya pengarang berlaku selektif. Pasalnya, gagasan laksana mata air. Ia bisa mengalir menjelma jadi sungai bening, selokan kecil, parit-parit pesawahan, air pancuran yang gemerecik, atau sungai raksasa dengan arus yang deras. Ke mana pun mata air itu mengalir, ia mesti tetap berada dalam aliran sungai.

II. METODE

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk,isi dan sifat sastra sebagai subyek kajian. Sampai saat ini,tampaknya dalam penelitian sastra sering terjadi kerancuan antara penggunaan istilah metode,teknik dan pendekatan. Akibat, terjadi wilayah ketumpang tindihan penelitian sastra. Metode sesmestinya menyangkut cara yang operasional dalam penelitian. Metode telah membutuhkan langkah penelitian yang pantas diikuti. Adapun adapun teknik berhubungan dengan proses pengambilan data dan analisis penelitian (Endraswara, 2011 : 8).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mempunyai peranan penting, karena pendekatan merupakan dasar untuk melakukan penelitian. Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan penelitian. Pada dasarnya dalam melaksana-kan penelitian pendekatan mendahului teori. Artinya, pemahaman mengenai pen-dekatanlah yang seharusnya diselesaikan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penentuan teori, metode, dan teknik penelitian. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dihasilkan bukanlah data yang berbentuk angka melainkan berbentuk kata-kata atau tulisan dan adanya penelaahan dokumen

berdasarkan data penelitian yang berupa kata-kata atau potongan teks yang terdapat pada novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan kajian aspek sosiologi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2012:46).

A. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah penelitian tersebut (Arikunto, 2010:61). Berdasarkan pendapat tersebut tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Penelitian yang baik harus melalui beberapa tahapan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu Pem-buatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian (Arikunto, 2010:61).

1. Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemilihan judul, konsultasi judul, dan studi pustaka. Pemilihan judul dilakukan dengan menyiapkan objek pe-nelitian berupa novel "Sarifah Karya Dul Abdul Rahman. Setelah itu dicari permasalahan yang paling menonjol dalam novel tersebut. Peneliti membuat batasan-batasan yang jelas dan aspek yang akan diteliti. Dari beberapa aspek struktural yang ada, peneliti hanya menganalisis tema, penokohan dan perwatak-an, alur, dan konflik. Sedangkan dari aspek sosiologi peneliti hanya menganalisis tentang aspek sosial penyebab terjadinya interaksi sosial dalam novel "Sarifah Karya Dul Abdul Rahman. Kegiatan selanjutnya adalah mengkonsultasikan judul kepada dosen pembimbing II, kemudian ke dosen pembimbing I.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengola-han data. Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dari data tersebut peneliti bertugas untuk mengatur, memeberi kode dan mengategorikan data dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan keberadaan data. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu aspek struktural dan aspek sosial. Setelah itu peneliti melakukan analisis data serta mendeskripsikan bagian demi bagian data yang ditemukan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil analisis data penelitian.

3. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang meliputi penulisan laporan, pengkonsultasian laporan kepada pembimbing. Laporan penelitian di-ajukan terlebih dahulu kepada pembimbing II kemudian direvisi dan mendapat persetujuan. Selanjutnya, peneliti mengonsultasikan laporan penelitian kepada pembimbing I sampai mendapatkan persetujuan. Langkah berikutnya adalah pengujian terhadap laporan penelitian. Setelah dinyatakan lulus, langkah terakhir yang dilakukan adalah menggandakan hasil penelitian.

B. Waktu penelitian

Agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, maka ditetapkan jadwal. Jadwal penelitian disusun agar peneliti dapat tepat waktu dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada awal Maret 2016.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul " Perspektif kehidupan sosial dalam novel "Sarifah karya Dul Abdul Rahman" ini membahas tentang masalah yang terdiri dari : tema, alur, penokohan dan perwatakan, konflik, serta aspek sosial. Tema meliputi tema mayor dan tema minor, alur atau plot meliputi tahap situation, tahap generating circumtances, tahap rising action, tahap climax, tahap denouement. Penokohan meliputi tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran dan bayangan. Perwatakan meliputi tokoh berwatak datar dan tokoh berwatak bulat. Konflik meliputi konflik internal dan eksternal. Aspek sosial meliputi interaksi sosial, kekuasaan, dan kepemimpinan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian berjudul Perspektif Kehidupan Sosial dalam Novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman terdapat tema mayor dan tema minor. Adapun tema mayor dalam Novel " Sarifah " karya Dul Abdul Rahman adalah "perjuangan" dalam menjalani kehidupan. Sedangkan tema minor yang terdapat dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman adalah sebagai berikut : Merampas hak rakyat kecil, Berpura-pura baik hanya untuk menjebak dan memperoleh simpati, Kemewahan membuat manusia lupa segalanya, termasuk cinta dan kasih sayang suami, dan Mengahalalkan segala cara untuk mendapatkan cinta.

Berdasarkan fungsi kedudukannya, tokoh dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman terdiri dari tokoh utama,

tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran dan tokoh bayangan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam suatu cerita. Tokoh utama yaitu : Sarifah . Tokoh pendamping adalah tokoh yang mempunyai kedudukan sama tetapi selalu menantang tokoh utama. Tokoh pendamping dalam novel tersebut adalah Barra Tobarani dan Taikong Lamakking Tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh bawahan dalam novel tersebut adalah Lahajji, Sallasa, dan Mattorang. Tokoh figuran adalah tokoh yang kehadirannya untuk melengkapi suasana. Tokoh figuran dalam novel tersebut adalah Petta Loppo, Beddu Rassa, Sattu Sobbu, Ammatoa, Maulid Barra, Sittiara, Maemunah, Sitti Marbiah, Massakirang, Mandor Lapangan, Ambo Tuwo, dan Taikong Hamide. Tokoh bayangan adalah tokoh yang hanya diceritakan tetapi tidak perlu hadir dalam cerita dan dihadirkan sebagai pelengkap cerita. Tokoh bayangan dalam novel tersebut adalah La Nongko, La Tato, Labuaja, Labolong, Ibu Barra Tobarani, Pak Kepala Desa Tugondeng.

Penelitian ini mendeskripsikan perwatakan datar dan perwatakan bulat tokoh yang terdapat dalam novel “Sarifah” karya Dul Abdul Rahman. Tokoh yang memiliki watak datar adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Tokoh yang berwatak datar yaitu Barra Tobarani, Lahajji, Sallasa, dan Mattorang. Tokoh yang berwatak bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh yang berwatak bulat yaitu Sarifah dan Mandor Lamakking.

Konflik yang terdapat dalam Novel “ Sarifah “ karya Dul Abdul Rahman yang berupa konflik eksternal yang tergambar dari hubungan tokoh dengan hubungan kontak sosial antar manusia yaitu Barra Tobarani dan Mandor Lamakking, Mandor Lamakking dan Barra Tobarani, sera Barra Tobarani dengan PT Lonsum. sedangkan konflik internal yaitu tergambar pada tekanan batin yang dialami oleh Sarifah, Barra Tobarani, serta Mandor Lamakking. Sarifah terpaksa meninggalkan Barra Tobarani dan anak-anaknya di Bulukumba karena ia harus berangkat menjadi TKI sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh penyalur TKI di bawah pimpinan Taikong Lamakking. Barra Tobarani mengalami tekanan batin yang amat dalam ketika ia harus berpisah dengan istrinya, Sarifah.

Unsur ekstrinsik yang ditekankan yaitu aspek sosiologi yang terdapat dalam novel “Sarifah” karya Dul Abdul Rahman diwarnai oleh interaksi sosial, kekuasaan dan kepemimpinan pengarang dan sebagainya. Hasil pengarang tersebut dikomunikasikan kepada penikmat atau

pembaca. Penghayatan karya sastra merupakan usaha untuk menghidupkan kembali ide, keinginan, dan imajinasi pengarang. Usaha penghayatan ini tergantung pada kemampuan pembaca dalam memahami makna kalimat serta ungkapan dalam karya sastra yang dibacanya.

Perspektif kehidupan sosial dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman adalah berkaitan dengan interaksi sosial, kekuasaan, dan kepemimpinan. Proses interaksi sosial dalam novel " Sarifah" Karya Dul Abdul Rahman dialami oleh tokoh Barra Tobarani terhadap PT Lonsum, karena mereka ingin melakukan kerja sama yang sebenarnya bukan kerja sama yang baik malainkan ingin mengakomodasi sejumlah warga. Kekuasaan yang terdapat dalam novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman dialami oleh tokoh: Lahajji, Sallasa, dan Mattorang yang selalu membela warga sekitar sehingga PT Lonsum yang ingin menguasai tanah warga dapat dicegah sampai titik darah penghabisan. Sedangkan kepemimpinan yang terdapat dalam novel " Sarifah" karya Dul Abdul Rahman dialami oleh tokoh Mandor Lamakking karena ia adalah salah satu perwakilan dari pemimpin PT Lonsum yang selalu ingin menjatuhkan nama baik LSM Tobarani.

Dengan demikian bahwa novel "Sarifah" karya Dul Abdul Rahman ini mengandung nilai sosial yang digunakan sebagai pengungkapan dan pegimajian pengarang terhadap sesuatu yang berbentuk novel.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badrun, Ahmad. 2003. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra).* Surabaya: Usaha Nasional.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Kutha, Nyoman Ratna. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

_____ 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Panuti Sudjiman. 2008. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis.* Jakata Bumi Aksara.

Purba, Antila. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.

Siswantoro, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: PT.Grasindo.

Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 2001. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wellek, Rene dan Austin Warren.2009. *Teori Kesusatraan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.